ANALISIS KETERAMPILAN MENGAJAR GURU PNS, P3K, DAN HONORER DAERAH TERHADAP PEMBELAJARAN SAINS DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Ishak[1], Nurmalina[2], Musnar Indra Daulay[3]
[1, 2, 3] Pendidikan Dasar FKIP Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
[1]m.ishak5613@gmail.com , [2,3]drdadan19@gmail.com

ABSTRACT

Teacher teaching skills are one of the pedagogical skills that must be mastered by primary school teachers, whether they are civil servants, government employees with work agreements, or regional honorary. This research aims to quantitatively describe the teaching skills of teachers who are civil servants, government employees with work agreements, and regional honorary teachers towards science learning in primary schools. The method used in this research is quantitative descriptive method. This method has six stages, namely: formulating the problem, determining the theoretical basis, formulating hypotheses, collecting data, analysing data, and drawing conclusions. The research sample totalled eight teachers, consisting of two teachers with civil servant status, three teachers with government employee status with work agreements, and two teachers with regional honorary status. The data collection technique used was observation of teachers' skills assessment when teaching science in the classroom. The results showed that the teaching skills of civil servant teachers, government employees with work agreements, and regional honorary teachers for science learning in elementary schools did not have significant differences. All three have almost the same average value of teaching skills. All three are in the good category. Civil servant teachers should continue to be mentored so that they can improve their teaching skills more than teachers who are still government employees with work agreements, while both teachers who are still government employees with work agreements and regional honorary are expected to become civil servants so that they continue to be motivated and the distribution of teachers in primary schools that are still lacking can be handled. Future researchers are expected to research other teacher skills so that teacher skills become complete and comprehensive.

Keywords: teachers, regional honorary, teaching skills, P3K, civil servants

ABSTRAK

Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu keterampilan pedagogi yang harus dikuasai oleh guru sekolah dasar, baik guru tersebut berstatus pegawai negeri sipil, pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, atau honorer daerah. Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif mengenai keterampilan mengajar guru pegawai negeri sipil, pegawai pemerintah dengan

perjanjian kerja, dan honorer daerah terhadap pembelajaran sains di sekolah dasar. Metode yang digunakan pada riset ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini memiliki enam tahapan, yaitu: membuat rumusan masalah, menentukan landasan teori, merumuskan hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Sampel riset berjumlah delapan orang guru, terdiri dari dua orang guru berstatus pegawai negeri sipil, tiga orang guru berstatus pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, dan dua orang guru berstatus honorer daerah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi penilaian keterampilan guru saat mengajar sains di kelas. Hasil riset menunjukan bahwa keterampilan mengajar guru pegawai negeri sipil, pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, dan honorer daerah terhadap pembelajaran sains di sekolah dasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ketiganya memiliki nilai rata-rata keterampilan mengajar yang hampir sama. Ketiganya berada pada kategori baik. Guru-guru PNS harus terus dibina agar dapat meningkatkan keterampilan ngajarnya melebihi guru-guru yang masih berstatus pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja, sementara kedua guru yang masih berstatus pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja dan honorer daerah diharapkan bisa menjadi pegawai negeri sipil agar mereka terus termotivasi dan distribusi guru di sekolah dasar yang masih kurang bisa tertangani. Periset selanjutnya diharapkan bisa meriset keterampilan guru lainnya agar keterampilan guru menjadi lengkap dan komprehensif.

Kata Kunci: Guru, honorer daerah, keterampilan mengajar, P3K, PNS,

A. Pendahuluan

Keterampilan mengajar (kejar) guru merupakan salah satu keterampilan pedagogi yang harus dikuasai oleh guru Sekolah Dasar (SD), baik guru tersebut berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K), atau honorer daerah (honda). Kejar guru di SD rata-rata memiliki nilai sebesar 76,9 dengan kategori baik (Bastian, 2019). Namun, nilai rata-rata guru SD tersebut tidak diketahui secara spesifik apakah untuk guru SD berstatus PNS, P3K, atau honda.

Fauzi & Syafar (2017) menyatakan bahwa kebijakan guru honda di SD perlu dievaluasi. Hal ini dikarenakan upah yang diterima guru honda dengan honda bidang lainnya terdapat jumlah upah yang jauh berbeda. Honda bidang keperawatan jauh mendapatkan upah yang lebih besar daripada honda guru SD, padahal kedua bidang tersebut memiliki tugas dan beban kerja yang sama besarnya.

Lain halnya dengan apa yang dinyatakan oleh Zulhijjayati (2022) mengenai guru P3K, bahwa guru SD berstatus P3K harus ditinjau ulang. Apakah status guru SD P3K tersebut memberikan perlindungan hukum bagi profesi guru SD yang bersangkutan. Baik guru honda maupun guru P3K perlu dikaji secara bersamaan dikarenakan kedua status guru tersebut bukan merupakan alasan yang kuat untuk digunakan dalam hal pengangkatan guru SD menjadi PNS.

Pangestuti, T., T. et al. (2021) menyatakan bahwa permasalahan guru honda SD sebenarnya terkait dengan kebijakan penghentian rekrutmen guru PNS menjadi P3K. Pemerintah sebenarnya sudah tidak sanggup lagi untuk mengangkat guru PNS terkait ketersediaan dana. Namun, disisi lain masih terdapat kekosongan yang luar biasa besar terkait distribusi guru di SD-SD, terutama SD-SD yang berada di daerah.

Permasalahan lainnya adalah bagaimana kejar guru-guru SD tersebut dalam pembelajaran sains (Wedyawati, 2015). Status guru yang berbeda-beda tersebut apakah akan mempengaruhi kejar guru terhadap pembelajaran sainsnya di SD. Hal inilah yang menjadi keresahan periset untuk melakukan riset lebih lanjut.

Fokus permasalahan riset ini terletak pada kejar guru PNS, P3K, dan honda terhadap pembelajaran sains di SD. Berdasarkan temuan dan kondisi nyata di lapangan, ditemukan fakta bahwa kejar guru-guru SD di SD Negeri 25 Selatpanjang Selatan, Desa Selatpanjang Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau masih beragam. Terdapat guru yang kejarnya sangat tinggi, namun ada juga guru yang kejarnya masih rendah. Hal ini tentu saja tidak bisa diabaikan mengingat perlunya kepala sekolah melakukan evaluasi dan supervisi untuk meningkatkan kejar guru-guru SD yang dipimpinnya, meskipun mereka status kepegawaiannya berbeda-beda.

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara kuantitatif mengenai kejar guru PNS, P3K, dan honda terhadap pembelajaran sains di SD. Riset ini diharapkan akan memberikan manfaat terhadap guru-guru SD yang bersangkutan, terutama untuk meningkatkan kejarnya saat akan dinilai kepala

sekolah. Semoga riset ini juga akan bermanfaat bagi meningkatnya kualitas pembelajaran sains yang dilakukan guru SD di kelas melalui observasi penilaian kejar guru yang tentu saja akan berimplikasi pada meningkatnya hasil belajar siswa tentang sains.

B. Metode Penelitian

Metode riset yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Metode ini memiliki enam tahapan, yaitu: membuat rumusan masalah, menentukan landasan teori, merumuskan hipotesis, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan (Witarsa, 2022).

Responden riset berjumlah delapan orang guru, terdiri dari dua orang guru berstatus PNS, tiga orang guru berstatus P3K, dan dua orang guru berstatus honda. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi penilaian keterampilan guru saat mengajar sains di kelas.

Riset ini dilakukan di SD Negeri 25 Selatpanjang Selatan, Jalan Kemuning, Desa Selatpanjang Selatan, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau. Profil responden riset bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Profil Responden Riset

No.	Kelompok	Keterangan Kelompok	Jumlah (orang)
1	A	Guru PNS	2
2	B	Guru P3K	3
3	C	Guru Honda	3

Tahapan pelaksanaan riset digambarkan pada Gambar 1.

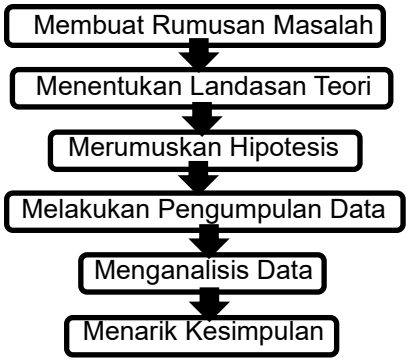

Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Riset

1. Tahap Rumusan Masalah. Rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah kejar guru PNS, P3K, dan honda terhadap pembelajaran sains di SD?”.
2. Menentukan Landasan Teori. Teori-teori yang diambil relevan terhadap kejar guru PNS, P3K, dan honda terhadap pembelajaran sains di SD. Landasan-landasan teori yang dirujuk berasal dari berbagai artikel jurnal nasional terakreditasi dalam 10 tahun terakhir.
3. Merumuskan Hipotesis. Kejar guru PNS lebih baik daripada guru

P3K, dan kejar guru P3K lebih baik daripada guru honda.

4. Melakukan Pengumpulan Data. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil penilaian observasi kejar guru pada saat pembelajaran sains SD dilakukan di kelas.
5. Menganalisis Data. Data-data hasil observasi dianalisis secara sederhana dalam bentuk persentase dan dikategorikan sesuai nilai observasi kejar guru yang telah ditentukan.
6. Menarik Kesimpulan.

Tabel 2 Kategori Kejar Guru SD terhadap Pembelajaran Sains

No.	Nilai (%)	Kategori	Kode Kategori
1	81-100	Sangat Baik	SBK
2	61-80	Baik	BKK
3	41-60	Cukup	CUP
4	21-40	Tidak Baik	TBK
5	0-20	Sangat Tidak Baik	STB

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil kejar guru PNS terhadap pembelajaran sains dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Kejar Guru PNS terhadap Pembelajaran Sains

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	PUR	77	BKK
2	SUD	78	BKK
Jumlah		155	
Rata-rata		**77,50**	**BKK**

Hasil kejar guru P3K terhadap pembelajaran sains dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Kejar Guru P3K terhadap Pembelajaran Sains

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	HUS	78	BKK
2	DIN	79	BKK
3	NOR	77	BKK
Jumlah		234	
Rata-rata		**78,00**	**BKK**

Kejar guru honda terhadap pembelajaran sains dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Kejar Guru Honda terhadap Pembelajaran Sains

No.	Kode Guru	Nilai (%)	Kategori
1	RIA	77	BKK
2	DEL	77	BKK
3	SYA	78	BKK
Jumlah		232	
Rata-rata		**77,33**	**BKK**

Hasil kejar guru PNS terhadap pembelajaran sains menunjukan nilai rata-rata 77,50% dengan kategori Baik (BKK). Hasil kejar guru P3K terhadap pembelajaran sains menunjukan nilai rata-rata 78,00% dengan kategori Baik juga (BKK). Hasil kejar guru honda terhadap pembelajaran sains menunjukan nilai rata-rata 77,33% dengan kategori Baik juga (BKK). Nilai rata-rata guru SD yang berbeda status (PNS, P3K, dan honda) menunjukan nilai rata-

rata kejarnya terhadap pembelajaran sains yang tidak berbeda jauh, mereka menunjukan nilai rata-rata yang sama pada kategori Baik (BKK). Hasil riset ini sejalan dengan hasil riset Subakti & Handayani, E. (2021) bahwa kejar guru pada pembelajaran siswa di SD menunjukan hasil yang merata/hampir sama.

Wijaya (2021) menyatakan bahwa peningkatan kejar sains guru di kelas dapat mungkin terjadi apabila guru menerapkan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang dipilih akan memungkinkan guru dan siswa mengeksplor kemampuannya dengan baik. Mereka akan sama-sama belajar dan bekerja dalam mengatasi masalah yang dihadapi saat pembelajaran sains berlangsung.

Kejar guru dalam pembelajaran sains ini harus ditanamkan nilai-nilai positif yang berkaitan dengan afektif (Asmahasanah et al., 2018). Penanaman nilai-nilai positif dan kemampuan afektif siswa dapat dicapai melalui pemanfaatan kebun sekolah sebagai bahan belajar guru dan siswa. Kebun sekolah merupakan media yang hebat untuk penerapan model pembelajaran saintifik.

Suparlan (2017) menyatakan bahwa selain saitifik, pembelajaran sains di SD juga harus bersifat humanis. Siswa-siswa SD harus bisa menjadi manusia yang sesungguhnya dimana bukan hanya cerdas secara kognitif saja, namun juga memiliki nilai-nilai afeksi yang sangat baik (Rahmi et al., 2022). Siswa SD yang ber*value* membuat siswa akan mudah menghadapi kehidupannya dimasa yang akan datang (Siregar, W. & Witarsa, 2022).

Penerapan model pembelajaran berbasis humanistik juga harus diterapkan pada pembelajaran sains di SD (Rosmalah, 2020). Pembelajaran sains di SD harus ramah siswa. Guru-guru berstatus PNS, P3K, dan honda harus kreatif saat merancang dan melakukan pembelajaran sainsnya di kelas (Erniza et al., 2023; Dewita, M. et al., 2023). Pemanfaat teknologi dalam pembelajaran sains di SD harus lebih ditingkatkan (Dwiyanti et al., 2021; Supriyadi et al., 2017).

Kartini & Muis (2018) menyatakan bahwa kejar pada bagian membuka dan menutup pembelajaran guru-guru SD harus ditingkatkan. Mereka masih rendah dalam keterampilan tersebut. Kejar

lainnya yang harus ditingkatkan adalah keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan membimbing diskusi (Sabela, 2021). Guru-guru SD harus dilatih agar bisa memberi variasi saat membelajarkan sainsnya di kelas (Suendarti & Lestari, 2020).

Kesulitan guru-guru saat membimbing diskusi juga dinyatakan Rohima et al. (2021). Guru-guru cukup terkendala saat memimpin diskusi, apalagi apabila jumlah siswa yang dihadapi dalam satu kelas mencapai 50 orang siswa. Guru-guru SD harus mulai ditingkatkan kejarnya (Nurwahidah, 2020).

Firdaus et al. (2020) menyatakan bahwa pemberian penguatan pada guru-guru SD sangat berpengaruh terhadap motivasi guru. Guru-guru SD yang termotivasi akan bisa memotivasi siswa-siswanya untuk belajar lebih baik (Kalsum et al., 2022). Motivasi guru juga bisa meningkat apabila status mereka bisa meningkat, misalnya guru honda menjadi P3K, dan guru P3K bisa menjadi PNS (Jundi & Yasin, 2020).

D. Kesimpulan

Kejar guru PNS, P3K, dan honda terhadap pembelajaran sains di SD tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ketiganya memiliki nilai rata-rata kejar yang hampir sama. Ketiganya berada pada kategori baik. Guru-guru PNS harus terus dibina agar dapat meningkatkan kejarnya melebihi guru-guru yang masih berstatus P3K dan honda, sementara kedua guru yang masih berstatus P3K dan honda diharapkan bisa menjadi PNS agar mereka terus termotivasi dan distribusi guru di SD yang masih kurang bisa tertangani. Periset selanjutnya diharapkan bisa meriset keterampilan guru lainnya agar keterampilan guru menjadi lengkap dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Asmahasanah, S., Sa'diyah, M., & Ibdalsyah. (2018). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dan Penanaman Nilai Positif melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, *27*(2), 167–173. https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p167

Bastian. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, *3*(6), 1357–1365. https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.

7899

Dewita, M., P., Witarsa, R., & Nurmalina. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran STEM terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kritis Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *7*(1), 18–27.

Dwiyanti, I., Supriatna, A., R., & Marini, A. (2021). Studi Fenomenologi Penggunaan E-Modul dalam Pembelajaran Daring Muatan IPA di SD Muhammadiyah 5 Jakarta. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *06*(01), 74–88.

Erniza, Witarsa, R., & Marta, R. (2023). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa dengan Menerapkan Pembelajaran STEM di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *7*(1), 1–9.

Fauzi, H., & Syafar, D. (2017). Studi tentang Kebijakan Guru Honorer Sekolah Dasar di Yogyakarta. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *5*(2), 162–172.

Firdaus, M., Yunus, M., & Andari, K., D., W. (2020). Deskripsi Pemberian Penguatan Guru terhadap Motivasi Belajar pada Siswa Kelas V Di SDN 011 Tarakan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *V*(01), 116–129. https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2583

Jundi, M., & Yasin, Z. (2020). Penilaian Sejawat dalam Pembelajaran Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Maharat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *2*(2), 51–70. https://doi.org/10.18196/mht.2217

Kalsum, U., Chastanti, I., & Harahap, D., A. (2022). Analisis Keterampilan Bertanya Siswa pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(1), 433–441. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1921

Kartini, & Muis, A. (2018). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru di SDN 002 Sebatik Tengah. *Jurnal Edukasia*, *5*(2), 48–55.

Nurwahidah, I. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru IPA Program Studi Pendidian IPA. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, *1*(2), 22–33. https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1957

Pangestuti, T., T., A., Wulandari, R., Jannah, E., M., & Setiawan, F. (2021). Permasalahan Guru Honorer Terkait Kebijakan Penghentian Rekrutmen Guru PNS menjadi PPPK. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(4), 1133–1138. http://www.ufrgs.br/actavet/31-1/artigo552.pdf

Rahmi, A., Witarsa, R., & Noviardila, I. (2022). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman

Konsep Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Example dan Non Example. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *6*(3), 484–493.

Rohima, Wardhani, S., & Sumah, A., S., W. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Guru IPA pada Masa Pandemi di SMP Islam Terpadu Se-Kota Palembang. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, *07*(04), 136–144. https://doi.org/10.22437/bio.v7i4.14523

Rosmalah. (2020). Analisis Keterampilan Mengajar IPA yang Ramah Anak dan Berpikir Kreatif Calon Guru SD melalui Implementasi Model Pembelajaran Humanistik Berbasis Humanistik Teknologi Pembelajaran. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, *2*(2), 79–91. http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2311

Sabela, I. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan pada Pembelajaran Mikro Mahasiswa PGSD. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, *1*(2), 46–56. http://ejournal.undhari.ac.id/index.php/judha

Siregar, W., K., & Witarsa, R. (2022). Analisis Pembelajaran Tematik Berbasis Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, *6*(2), 224–230.

Subakti, H., & Handayani, E., S. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring pada Siswa Sekolah Dasar. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, *5*(1), 202–210. http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2539/2167

Suendarti, M., & Lestari, W. (2020). Kemampuan Keterampilan Dasar Mengajar Guru MIPA dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, *12*(2), 43–48. https://doi.org/10.30599/jti.v12i2.612

Suparlan. (2017). Keterampilan Mengajar IPA yang Humanis di SD/MI. *Jurnal Konseling Pendidikan*, *1*(1), 100–125.

Supriyadi, Asnimar, & Pulungan, M. (2017). Buku Ajar Membaca dan Menulis Permulaan dengan Metode Iqro untuk Siswa Kelas I Sekolah Dasar: Tematik IPA, IPS, dan Kesenian. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *II*(2), 219–239.

Wedyawati, N. (2015). Deskripsi Analisis Keterampilan Variasi Mengajar Guru IPA di Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora Sintang. *Jurnal Vox Edukasi*, *6*(2), 143–155.

Wijaya, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru Kelas dalam Mengajar IPA dengan Menerapkan Pendekatan Saintifik. *JPD: Jurnal*

Pedagogiana, *8*(8), 1–8. https://doi.org/doi.org/10.47601/AJP.XXX

Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.

Zulhijjayati, J. (2022). Diskursus Profesi Guru yang Berstatus Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Pasca Perubahan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara Jo Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 9/PUU-XVIII/2020. *Jurnal Al-Qisth Law Review*, *6*(1), 84–129.